 ISSN 2829-047X

# UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG

**Nufus Syailatur Rizqi**
FIK-PAI
Nuvussyaila02@gmail.com

**Dr. H. Hasan Bisri. M.Pd. I**
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

**ABSTRAK**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh para santri sehingga tujuan yang ada di pesantren dapat terlaksana. Dan peningkatan kedisiplinan santri merupakan salah satu tujuan pendidikan di pesantren. Dengan disiplin santri bisa mengontrol dirinya sendiri. Adapun dalam menelaah kajian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Kondisi kedisiplinan santri sebenarnya sudah cukup baik namun karna banyaknya santri baru dan masih ada saja santri yang tidak mematuhi peraturan, dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri. 2) jenis pelanggaran yang kebanyakan santri lakukan adalah tidak melaksanakan sholat berjamaah, maka santri tersebut diberikan ta'ziran atau hukuman agar santri jera dengan hukumannya dan tidak melakukannya lagi. 3) upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan memberi teguran dan memberikan ta'ziran atau hukuman.

**Kata Kunci :** *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pemikiran dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pemikiran secara aktif, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara[1].

Kedisiplinan adalah patuh dan menghormati untuk melaksanakan suatu sistem yang ditujukan kepada seseorang supaya tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan ialah sikap taati kepada peraturan dan ketentuan yang telah berlaku dan harus di taati secara pamrih. Kedisiplinan juga mempunyai arti patuh kepada perintah kepemimpinan. Kedisiplinan perhatian dan kontrol yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan, sertakesunguhan terhadap bidah keahlian yang ditekuni[2].

[1] *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*

[2] NgainunNaim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalamPengembanganIlmu dan PembentukanKarakterBangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012),hlm.124

Santri adalah sebagai orang yang berpegangteguh pada Al-Qur'an dan Hadis serta teguh pendiriannya dalam menuntut ilmu agama.

Kedisiplinan santri menjadi sangat berarti terhadap kemajuan di pesantren, di pesantren yang patuh terhadap undang-undang yang berlaku akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Sebaliknya, jika pesantren yang tidak tertib terhadap undang-undang kondisinya akan lebih jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini di perlukan motivasi dan arahan dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib pesantren tersebut bisa di cegah.

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan dan pembelajaran yang menonjol pada keagamaan, di mana pembelajaran tersebut menyangkut terjadinya tatap muka antara kiai dan ustdaz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Maka dari itu, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning)[3].

Untuk itu fokus masalah yang dihadapi adalah 1). Bagaimana kondisi kedisiplinan santri pondok pesantren babussalam? 2). Apa jenis pelanggaran yang dilakukan santri pondok pesantren babussalam? 3). Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren babussalam?

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan santri.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif (hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi) dan fleksibel (lentur atau mudah).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang tertuju pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci[4].

Penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrument penelitian menjadi satu keharusan[5].

Peneliti dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif sebagaimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi alam bentuk kata dan penuturan bahasa, pada suatu penelitian alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi kedisiplinan santri pondok pesantren babussalam tidak dapat di pungkiri bahwasannya upaya yang telah dilakukan belum maksimal menyuluruh kepada seluruh santri karena masih ada satu atau dua santri yang tidak disiplin. Jika sudah melakukan segala upaya dan masih ada saja santri yang kurang merespon maka kita serahkan saja kepada Allah SWT dengan mendoakan dan memohon diberi kemudahan dalam mendidik santri.

[3] T*eam PenulisDepartemen Agama (2003: 3) dalambuku Pola PembelajaranPesantren.*

[4] *PengertianPenelitianKualitatif, (*Sugiyono 2005

[5] Noer Muhajir, *MetodologiPenelitianKualitatif,*(Yogyakarta:R ake Sarasin, 2003), Hal.8.

ISSN 2829-047X

b. Jenis pelanggaran yang sering dilakukan santri pondok pesantren babussalam yaitu telat melaksanakan sholat berjamaah, terkait hambatan yang dirasakan ialah kurangnya kepekaan segenap anggota kepengurusan terhadap tanggung jawab yang di berikan pengasuh sehingga masih ada saja santri yang melanggar aturan tata tertib pondok pesantren.
c. Upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan santri harus bisa bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukan santri.

## IV. KESIMPULAN

Dengan adanya upaya di atas bertujuan sebagai modal bagi para santri dalam membangunkedisiplinan,membangunkarakter masing-masing santri agar menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kedisiplinan di dalam maupun di luar lingkup pondok pesantren. Kedisiplinan yang wajib tertanam pada jiwa santri merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Dalam urusan kedisiplinan, peran ketua pondok dan pengurus atau ustadzah sangatlah penting karena dalam membentuk atau membantu santri agar menjadi jati diri dengan disiplin.

## V. DAFTAR PUSTAKA

NGAINUN NAIM, 2012, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,) hlm.124

NOER MUHAJIR, 2003, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta:Rake Sarasin), Hal.8.

SUGIYONO, 2005, Pengertian Penelitian Kualitatif, Team Penulis Departemen Agama, 2003: 3 dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003